

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian menggunakan teknik analisis naratif dan melakukan penyajian data serta pembahasan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti di dalam meneliti narasi perjuangan perempuan film dokumenter *Samin vs Semen*.

*Pertama* berdasarkan strukturnya film *Samin vs Semen* menarasikan perjuangan perempuan sebagai sebuah upaya untuk mengatasi gangguan yang berupa pendirian pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

*Kedua* berdasarkan unsur narasinya. Dalam film *Samin vs Semen* cerita dan plot ditampilkan secara eksplisit, dengan menampilkan rekaman-rekaman dokumentasi dari warga yang diolah menjadi sebuah film dokumenter yang penyusunan plotnya disusun dengan mengedepankan struktur, sehingga plot dan cerita berbeda urutannya.

*Ketiga* berdasarkan karakter dengan menggunakan model aktan, perjuangan perempuan diposisikan sebagai sebuah subyek yang mewakili warga perempuan yang melakukan perjuangan menolak pembangunan pabrik semen sebagai obyeknya. Dengan penghambat berupa petugas keamanan pabrik, polisi, TNI serta preman.

*Keempat* berdasarkan oposisi segi empat peneliti bisa mengetahui karakter dari setiap tokoh dan posisinya di dalam oposisi segi empat. Sehingga peneliti bisa melihat siapa saja yang masuk dalam posisi berjuang

dan diam. Posisi perempuan di dalam film *Samin vs Semen* masuk ke dalam posisi berjuang + tidak diam, dengan perbandingan aparat kepolisian, TNI, dan keamanan pabrik sebagai tokoh yang berada di posisi diam + tidak berjuang.

Dari keseluruhan film *Samin vs Semen* bisa ditarik kesimpulan bahwa sang pembuat film Dhandy Laksono menarasikan perjuangan warga Kendeng, dalam hal ini yang peneliti teliti adalah perjuangan perempuan sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai warga masyarakat tersebut. Dalam film *Samin vs Semen* cita-cita tersebut adalah menggagalkan pembangunan pabrik semen. Perjuangan dengan lawan korporasi yang berkolaborasi dengan penguasa menjadikan masyarakat yang menolak atau memperjuangkan haknya menjadi korban yang sesungguhnya di dalam konflik tersebut. Namun karena tekad bulat dan siap Samin (edan) maka konsistensi dalam melakukan penolakan tidak luntur oleh perlakuan tersebut.

Namun jika ditarik dari *story* nenek moyang Suku Samin perjuangan yang dilakukan warga Pegunungan Kendeng tidak hanya sebagai perjuangan menggagalkan pabrik semen, tetapi menjadi sebuah benang merah tradisi perjuangan dari nenek moyang Suku Samin untuk tetap menjaga lingkungan mereka.

Narasi yang ditampilkan di dalam film *Samin vs Semen* adalah narasi sesungguhnya dari sebuah perjuangan perempuan, sumber-sumber yang diambil oleh film ini adalah narasumber yang secara langsung terlibat dalam

penolakan pembangunan pabrik semen di Pegunungan Kendeng. Sehingga peneliti apa yang ditampilkan oleh pembuat film *Samin vs Semen* adalah suatu keadaan di mana konflik yang ditampilkan adalah nyata dengan sudut pandang Wong Samin menurut apa yang di tampilkan oleh film tersebut.

Film *Samin vs Semen* cukup sukses dalam menaikkan isu penolakan pabrik semen di Pegunungan Kendeng karena menampilkan sosok perempuan yang berjuang. Sehingga kampanye penolakan yang terjadi di Pegunungan Kendeng selalu menggunakan figur perempuan.

Namun peneliti tidak meneliti lebih jauh terkait dengan latar belakang Dhandy Laksono dan Suprpta Arz, serta rumah produksi Watchdoc terkait ideologi yang ingin mereka sampaikan, karena peneliti hanya meneliti teks dari film tersebut untuk mengetahui narasi perjuangan perempuan yang ditampilkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan serta temuan yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian analisis naratif film dokumenter *Samin vs Semen* penulis dapat memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yaitu untuk meneliti film *Samin vs Semen* dari sudut pandang dan metode yang berbeda serta lebih mendalam. Karena di dalam penelitian ini masih belum bisa menjawab semua fenomena serta efek yang ditimbulkan di dalam film *Samin vs Semen* karena hanya meneliti teks media dan narasinya saja.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan di teliti dengan kajian yang berbeda seperti kajian analisis wacana, semiotika maupun analisis isi.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa mengupas efek dari film *Samin vs Semen* sebagai media yang digunakan warga penolak pabrik semen untuk mencari solidaritas penolakan pabrik semen di Pegunungan Kendeng.

Selain itu penelitian dengan menggunakan analisis khalayak bagaimana persepsi khalayak terhadap film *Samin vs Semen* yang berperspektif pada konstruktif atau pengaruh film pada khalayak dengan menggunakan perspektif konstruksi peneliti.

Konflik yang terjadi di Pegunungan Kendeng antara Pemerintah, kontra semen, pro semen juga menarik untuk diteliti menggunakan kajian ilmu komunikasi guna menambah variasi serta diharapkan dapat menjadi pemecah permasalahan di Indonesia.